

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kepribadian

2.1.1.1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian setiap individu merupakan faktor personal yang berkaitan pada individu itu. Kepribadian adalah karakter yang dicerminkan dalam diri seseorang. Kepribadian seseorang terbentuk sejak seseorang dilahirkan. Misalnya kepribadian mempengaruhi seseorang dalam memilih pekerjaan sesuai atau cocok dengan kepribadian individu tersebut agar mereka lebih nyaman (Irdiana et al., 2017).

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seorang individu. Di dalam kepribadian seseorang terdapat keberanian, rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi jauh ke depan. Kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan dan seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya (Syarifudin, 2017).

Kepribadian adalah kualitas psikologis keseluruhan yang diwarisi dari dan diperoleh yang khas sehingga membuat seseorang unik. Kepribadian adalah karakter atau ciri seseorang, gaya atau sifat khas yang bersumber dari pembentukan lingkungan. Kepribadian adalah seperangkat asumsi tentang kualitas perilaku manusia beserta definisi empirisnya. Seorang individu yang memilih profesi pada dasarnya terkait dengan kepribadian mereka, termasuk menjadi seorang wirausaha (Andung et al., 2019: 101).

Kepribadian adalah karakter unik yang dibentuk oleh lingkungan. Dari berbagai aspek kepribadian (kepribadian, sikap, perilaku, dll.) Seorang individu dapat dikatakan berminat dalam berwirausaha dapat dilihat dari segi kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku. Ciri-ciri individu tersebut antara lain ada enam elemen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani ambil risiko, berjiwa kepemimpinan, orisinalitas (inovasi, kreativitas, fleksibilitas), dan berorientasi pada masa depan (Sari, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri dan karakter yang berasal dari dalam diri seseorang, yang dicerminkan melalui gaya dan perilaku sehingga menjadikan seseorang berbeda dan unik. Membentuk karakter dan sifat atau watak seseorang yang bersumber dari lingkungan dimana individu tersebut hidup. Rasa Percaya diri, keberanian, berorientasi pada hasil dan masa depan, berjiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko merupakan ciri-ciri dari kepribadian seseorang.

2.1.1.2. Karakter Wirausahawan

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha baru dari hasil identifikasi peluang yang diambil yang penuh dengan tantangan dan resiko untuk memperoleh laba. Untuk itu, mental dari jiwa semangat seorang wirausaha sangat penting dalam menentukan perjalanan usahanya. Ciri dan karakteristik seseorang yang menunjukkan kepribadian wirausahawan sukses adalah sebagai berikut (Hery, 2017).

1. Hasrat akan tanggung jawab

Seorang wirausahawan bertanggungjawab penuh terhadap hasil dan usaha

yang sedang dilakukan, termasuk dalam pengolahan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan menghasilkan laba.

2. Menyukai risiko yang tidak terlalu besar (menengah)

Seorang wirausaha dapat memperhitungkan risiko yang sedang ia ambil dalam proses menjalankan usahanya dan dapat menanggung risiko tersebut untuk meraih tujuannya secara realistis.

3. Meyakini kemampuannya untuk sukses

Seorang wirausaha harus selalu optimis atas segala keputusan yang telah diambil misalnya dalam keputusan berwirausaha. Berpikir positif dan selalu optimis atas apa yang lalui, menerima tantangan dan menghadapi hambatan-hambatan.

4. Hasrat dalam memperoleh umpan balik

Wirausahawan harus menikmati tantangan untuk memperoleh usahanya serta mendapatkan umpan balik dalam mengetahui sebaik apa mereka telah berusaha.

5. Memiliki tingkat energi yang tinggi

Seorang wirausaha perlu sangat energik daripada orang lain pada umumnya karena mereka senantiasa harus bekerja keras dalam jangka waktu yang lebih lama yang sangat melelahkan.

6. Memiliki orientasi masa depan

Wirausahawan yang berhasil mempunyai kepekaan yang besar untuk memandang kesempatan usaha yang ada serta selalu berfokus terhadap masa

depan

7. Memiliki keterampilan organisasi

Wirausahawan harus mengetahui cara pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memanfaatkan sumber daya , mulai dari perencanaan, pengendalian hingga membuka lapangan kerja dan menempatkan mereka di posisi yang sesuai.

8. Fokus pada kinerja dibandingkan uang

Kinerja merupakan motivasi utama seorang wirausahawan dan uang merupakan nilai dari pencapaiannya. Jadi seorang wirausahawan harus terdorong maju dan mulia daripada sekedar uang.

9. Memiliki komitmen yang tinggi

Seorang wirausahawan merupakan seseorang yang berkomitmen tinggi dan pekerja keras.

10. Toleransi terhadap ambiguitas

Seorang wirausahawan harus memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi yang tidak pasti dan bisa menentukan keputusan dalam keadaan yang kerap berubah serta ambigu.

11. Fleksibilitas

Di era globalisasi yang berubah drastis ini, seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan pelanggan dan usahanya.

12. Memiliki tingkat keuletan yang tinggi

Seorang wirausahawan harus memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah dalam mencapai visi dan misi yang diimpikan. Mereka harus menaklukkan segala rintangan dan hambatan untuk mencapai tujuan mereka yang telah ditetapkan.

2.1.1.3. Sifat Wirausahawan

Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha (Sari, 2018).

1. Percaya diri.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Ditandai dengan ia tidak bergantung terhadap orang lain, kemudian ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung atau marah.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Wirausahawan harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, selalu tekun dan ulet, bertekad untuk bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, energik dan inisiatif.

3. Pengambil risiko.

Wirausahawan dalam menjalankan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan.

4. Kepemimpinan.

Sifat kepemimpinan memang ada pada setiap orang, dan sifat kepemimpinan tergantung pada kemampuan masing-masing individu untuk beradaptasi dengan organisasi atau orang yang dipimpinnya. Selain dari memimpin, wirausahawan juga harus dapat mendengarkan bawahannya. Pemimpin yang baik juga merupakan pemimpin yang mau menerima kritik dan saran dari bawahannya dan serta harus bersikap responsif.

5. Keorisinilan.

Orisinil merupakan suatu penemuan ide atau dengan pendapat baru, tidak mengekor atas hasil orang lain. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi dapat berupa penggabungan dari yang telah ada menjadi sesuatu yang berbeda atau baru. Untuk itu ada bobot kreativitas yang terkandung dalam produk yang diperbaharui tersebut.

6. Berorientasi ke depan.

Seorang Wirausaha yang memiliki visi ke depan mengetahui apa yang ingin dicapai ke depannya. Karena usaha yang dibangun tidak untuk sementara, tetapi selamanya. Jadi, faktor kesinambungan harus dipertahankan dan visi harus diselesaikan. Untuk mencapai visi tersebut, wirausahawan harus menyiapkan rencana dan strategi yang cermat untuk mengklarifikasi langkah-langkah kedepan.

7. Kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

2.1.1.4. Indikator Kepribadian

Adapun indikator kepribadian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan (Supriaman, 2019) yaitu antara lain:

1. *Conscientiousness*, yaitu sifat berhati-hati. Individu yang memiliki kepribadian *conscientiousness* ini cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, mereka juga memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya. Karakteristik positif pada indikator ini adalah dapat diandalkan, bertanggung jawab, tekun dan berorientasi pada pencapaian.
2. *Extraversion*, yaitu ekstrasversi. Kepribadian *extraversion* berhubungan dengan jenjang kenyamanan seseorang ketika melakukan berinteraksi bersama orang lain. Individu *extraversion* mempunyai karakteristik positif yaitu mudah bersosialisasi, senang bergaul, hidup berkelompok dan tegas.
3. *Agreeableness*, yaitu gampang akur maupun bersepakat. Karakter Individu *agreeableness* ini condong sangat taat terhadap individu lainnya serta kepribadian yang ingin menjauhi perselisihan. Karakteristik positifnya yaitu kooperatif (bisa bekerjasama), penuh keyakinan, memiliki bersifat baik, hangat dan memiliki hati yang lembut dan senang menolong.
4. *Emotional stability*, yaitu stabilitas emosional. Indikator kepribadian ini menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik positif dari *emotional stability* ini adalah individu dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, memiliki pendirian yang teguh.

2.1.2. Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.2.1. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Secara luas pengetahuan (*Knowledge*) diartikan menjadi suatu hal yang diketahui secara langsung berdasarkan pengalaman, menurut panca indra selanjutnya dikelola akal budi dengan spontan atau pikiran. Dipandang menurut segi perspektif ini, sehingga pengetahuan bisa didefinisikan menjadi suatu yang sifatnya masih spontan, subjektif dan intuitif.

Pengetahuan kewirausahaan masuk pengetahuan ilmiah. Ini dikarenakan proses perumusannya melalui prosedur ilmiah. Pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan serta tingkahlaku untuk menghadapi bermacam-macam resiko dan tantangan hidup. Jadi, pengetahuan kewirausahaan pun diartikan menjadi pengetahuan yang dipunyai seorang individu yang dibutuhkan dalam menciptakan produk maupun jasa baru, menciptakan nilai tambah baru, memulai usaha baru, melakukan metode baru, serta mengembangkan organisasi baru (Kurnia et al., 2018).

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang tentang wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovasi dalam mengambil dan mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, konsumen serta masyarakat (Darmayanti & Rahayu, 2018).

Seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya juga, jika memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan,

maka tidak akan juga terwujud menjadi wirausahawan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu pembelajaran. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Agusmiati & Wahyudin, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan seorang individu mengenai produk yang akan diperdagangkan, strategi, dan pemanfaatan peluang yang ada, misalnya pengetahuan dan pemahaman dalam barang maupun jasa yang diperdagangkan dengan memanfaatkan peluang usaha dan mempelajari peluang pasar untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2.2. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan (Supriaman, 2019) yaitu antara lain :

1. Faktual, yaitu terdiri dari komponen dasar yang dipakai para ahli untuk berkomunikasi mengenai disiplin akademik, pemahaman, serta pembuatan dimensi pengetahuan secara sistematis.
2. Konseptual, yaitu terdiri dari pengetahuan karegori serta klasifikasi dan kaitannya terhadap serta diantara mereka semakin kompleks, berwujud pengetahuan yang tesistem.
3. Prosedural, yaitu pengetahuan bagaimana melakukan suatu hal. Misalnya pengetahuan keahlian, algoritma, teknik-teknik, dan teknik-teknik yang

dengan menyeluruh diketahui sebagai prosedur. Maupun bisa ditunjukkan menjadi rangkaian tahapan-tahapan.

4. Metakognitif, yaitu kesadaran mengenai apa yang dimengerti serta apa yang tidak dimengerti. Strategi Metakognitif mengarah pada cara dalam memaikan kesadaran tentang proses berpikir serta pembelajaran yang berlaku.

2.1.3. Lingkungan

2.1.3.1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia. Lingkungan merupakan tempat bersosialisasi. Lingkungan sosial adalah wadah karakter anak. Perkembangan seorang individu sangat ditentukan oleh pembawaan maupun lingkungan pembawa individu tersebut. Lingkungan tersebut dan lingkungan jangkauan untuk bekerja sama dalam menentukan arah perkembangan individu tersebut. Teori ini hingga dengan saat ini bisa mendeskripsikan dan menguraikan peristiwa pada kehidupan. Yang jelas adalah karakter serta lingkungan tiap-tiap individu turut berpartisipasi untuk menentukan arah perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, dan status ekonomi (Afrizal et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan tempat interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang dan secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pembentukan pola pikir.

2.1.3.2. Indikator Lingkungan

Adapun indikator lingkungan dalam penelitian ini diambil (Afrizal et al., 2018)

1. Keberfungsian keluarga
2. Sikap dan perlakuan orang tua
3. Status ekonomi

2.1.4. Minat Kewirausahaan

2.1.4.1. Pengertian Minat Kewirausahaan

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang terbentuk diawali oleh perasaan yang senang dan positif. Minat terdapat tiga karakteristik yaitu dapat menimbulkan sikap positif terhadap objek, sikap yang menyenangkan yang ditimbulkan oleh objek dan mengandung unsur penghargaan yang membuat seseorang bergairah untuk mencapainya (Herman, 2017).

Minat wirausaha merupakan sebuah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang untuk mempertaruhkan kinerjanya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan tanpa takut terhadap risiko yang mungkin dihadapi (Kurnia et al., 2018).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan dan membangun suatu usaha yang kemudian mengelola, mengatur, mengambil dan menanggung risiko serta mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri (Tisa & Anggadwita, 2018b).

Dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan merupakan kecenderungan atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seorang individu

untuk membangun usaha dengan menciptakan produk dengan mengambil risiko dari setiap peluang yang ada.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan

Menurut (Kurnia et al., 2018) terdapat 3 faktor yang memiliki peran untuk minat wirausaha, yaitu antara lain:

1. *Personal/kepribadian*, adalah unsur kepribadian seseorang. Terkait hal ini, seorang wirausaha wajib mempunyai dorongan agar berprestasi yang semakin tinggi daripada yang orang yang tidak berwirausaha.
2. *Sociological/hubungan sosial*, faktor ini berkaitan terhadap personal hubungan terhadap keluarga serta hubungan sosial lainnya. Sangat pentingnya faktor hubungan sosial ini karena hubungan sosial sangat mempengaruhi semangat wirausaha.
3. *Environmental/lingkungan*, terkait hal ini lingkungan bisa menciptakan keadaan yang memacu seseorang agar menyukai berwirausaha.

2.1.4.2.1. Indikator Minat Kewirausahaan

Adapun indikator minat kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Hapsari, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian, yaitu dengan berwirausaha, seorang individu lebih mandiri.
2. Menciptakan lapangan kerja, yaitu dengan berwirausaha, seorang individu dapat membantu orang lain dan perekonomian.
3. Karier, salah satu pilihan dalam progres dan tindakan dalam hidup terutama pekerjaan.
4. Perasaan senang, yaitu senang untuk menjadi seorang wirausahawan.

5. Tertarik, yaitu kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.
6. Penghasilan, yaitu seseorang mendapatkan penghasilan yang lebih dengan berwirausaha.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan hasil analisa data penelitian terdahulu, yang berhubungan terhadap judul penelitian ini dan menguatkan hasil uji analisis data dalam pengujian hasil penelitian di bab empat, diantaranya adalah :

Penelitian oleh (Hapsari, 2018) dengan judul “Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta” dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dan populasi yang diambil adalah 115 responden dari 150 kuesioner yang dapat dipakai menjadi sampel. Hasil dari penelitian yang didapat adalah mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada minat wirausaha dan lingkungan kampus tidak memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Yulianto, 2017) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang” melalui penggunaan jenis penelitian analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dan populasi yang diambil sebanyak 190 orang serta sampel berjumlah 129 orang. Hasilnya dieproleh terdapat pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, serta kepemilikan jaringan sosial dengan bersama-sama

mempengaruhi sikap kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Margunani, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jumlah populasi sebanyak 389 mahasiswa dan sampel sebanyak 186 mahasiswa. Hasil dari penelitian adalah pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, sementara lingkungan dan motivasi mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, serta lingkungan pada motivasi terbukti signifikan. Motivasi memiliki peran memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, serta lingkungan pada kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian oleh (Agusmiati & Wahyudin, 2019) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating” pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif dan analisis variabel moderasi dan populasi sebanyak 424 siswa dan sampel sebanyak 206 siswa. Hasil dari penelitian adalah adanya pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) tpada minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada minat berwirausaha. *Self efficacy* memoderasi dengan signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan

kewirausahaan (X6), serta kepribadian (X7) pada minat berwirausaha. sementara variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi dengan signifikan pengaruh motivasi pada minat berwirausaha siswa.

Penelitian oleh (Maulida et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan populasi sebanyak 2129 mahasiswa dengan 80 responden. Hasil dari penelitian diperoleh bila secara parsial kepribadian serta lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, sementara pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi dengan bersama-sama kepribadian, lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Margunani, 2018) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha” siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak dengan metode penelitian kuantitatif dan populasi berjumlah 110 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial.

Penelitian oleh (Alfiyan et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan

Mahasiswa” Institut Bisnis dan Multimedia ‘asmi’ dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 74 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tisa & Anggadwita, 2018a) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha pada *Women Entrepreneur* Pemilik Usaha *Fashion* di Kota Bandung” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian yang didapat adalah faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan pada minat wanita berwirausaha terhadap pemilik usaha *fashion* di Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriaman, 2019) yang berjudul “Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta” dengan metode penelitian deskriptif dan populasi sebanyak 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	(Hapsari, 2018) Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta	Analisis regresi sederhana	Mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi dengan positif signifikan pada minat wirausaha dan lingkungan kampus tidak memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha.
2	(Lestari & Yulianto, 2017) Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang	Analisis regresi berganda	Ada pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses pada modal, serta kepemilikan jaringan sosial secara bersama-sama mempengaruhi sikap kewirausahaan.
3	(Astuti & Margunani, 2019) Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	Analisis alur (<i>path analysis</i>)	Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, lingkungan dan motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap motivasi terbukti signifikan. Motivasi berperan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Tabel 2.1 Lanjutan

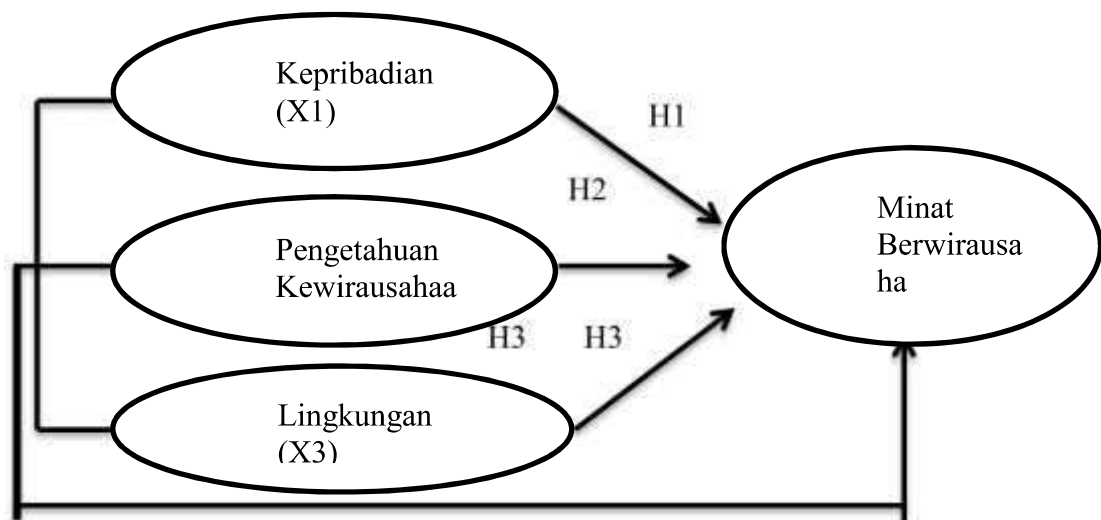
4	<p>(Agusmiati & Wahyudin, 2019)</p> <p>Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Moderating” pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan</p>	Analisis variabel moderasi	<p>Pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) pada minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan (X2) serta kepribadian (X3) tidak berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada minat berwirausaha. <i>Self efficacy</i> memoderasi dengan signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), serta kepribadian (X7) pada minat berwirausaha. Sementara untuk variabel motivasi (X8), <i>self efficacy</i> tidak memoderasi dengan signifikan pengaruh motivasi pada minat berwirausaha siswa.</p>
5	<p>(Maulida et al., 2019)</p> <p>Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang</p>	Analisis regresi linier sederhana	<p>Kepribadian dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, sementara pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi dengan bersamasama kepribadian, lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.</p>
6	<p>(Indriyani & Margunani, 2018)</p> <p>Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha</p>	Analisis regresi berganda	<p>Kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial.</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

7	(Alfiyan et al., 2019) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa” Institut Bisnis dan Multimedia ‘asmi’	Analisis regresi linier berganda	Pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
8	(Tisa & Anggadwita, 2018a) Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha pada <i>Women Entrepreneur</i> Pemilik Usaha Fasion di Kota Bandung	Analisis regresi linier berganda	faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi secara signifikan minat wanita berwirausaha pada pemilik usaha fashion di Kota Bandung.
9	(Supriaman, 2019) Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibawah ini menggambarkan bila pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kota Batam.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari pemaparan kerangka pemikiran di atas, kemudian penulis berusaha merumuskan hipotesis berikut ini :

- H1: Kepribadian mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.
- H2: Pengetahuan Kewirausahaan mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.
- H3: Lingkungan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.

H4: Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.